

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian dan hipotesis, serta manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Menstruasi merupakan proses awal yang menunjukkan bahwa seorang remaja putri telah mengalami pubertas. Menstruasi terjadi secara periodik dan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah stres. Stres merupakan suatu istilah umum yang merupakan ancaman, tantangan dan juga pengrusakan akibat dari kebutuhan lingkungan dan juga persepsi individu terhadap kebutuhan (Potter & Perry, 2010).

Salah satu faktor yang memengaruhi siklus menstruasi adalah stres. Stres dapat membuat kelenjar adrenal menyekresikan kortisol. Salah satu fungsi dari kortisol adalah menghambat LH (*Luteinizing Hormone*) sehingga pengeluaran hormon esterogen dan progesteron juga menjadi terganggu dan mengakibatkan siklus menstruasi menjadi terhambat (Rosiana, 2016).

Stres dapat menjadi pemicu terjadinya gangguan menstruasi pada mahasiswa keperawatan. Sebagai calon perawat, maka terdapat dua tahap yang harus dilewati oleh mahasiswa yaitu pendidikan akademik (S.Kep) dan pendidikan profesi (Ners). Bagi mahasiswa keperawatan yang sedang menjalani pendidikan akademik, praktik klinik juga menjadi salah satu sumber stres (Inayati, 2014).

Praktik klinik merupakan bentuk penerapan teori pengetahuan dan pengembangan keterampilan yang digunakan untuk memberikan perawatan secara langsung kepada pasien. Hal tersebut seringkali membuat mahasiswa mengalami situasi sulit sehingga menimbulkan stres dan merupakan hal baru bagi mahasiswa pada tahun pertama mereka menjalani tahap awal praktik klinik (Inayati, 2014).

Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Karout (2012) dengan sampel sebanyak 352 mahasiswi keperawatan di Lebanon. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat beberapa macam gangguan menstruasi dengan frekuensi menstruasi yang tidak teratur sebanyak 80,7%, sindrom pramenstruasi sebanyak 54,0%, durasi menstruasi yang tidak teratur sebanyak 43,8%, dismenorea sebanyak 38,1%, polimenorea sebanyak 37,5% dan oligomenorea sebanyak 19,3%. Berdasarkan hasil Riskesdas (2010), sebagian besar perempuan di Indonesia usia 10-59 tahun melaporkan mengalami haid teratur sebanyak 68% dan sebanyak 13,7% mengalami masalah siklus haid yang tidak teratur dalam satu tahun terakhir. Di provinsi Banten, wanita yang mengalami siklus haid teratur yaitu 64,6 %, sedangkan yang mengalami siklus haid tidak teratur sebesar 15,6 %. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan menstruasi tidak teratur yaitu stres dan juga banyak pikiran yaitu sebesar 5,1 % (Riskesdas, 2010).

Mental Health Foundation (2019) menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan di UK (*United Kingdom*) memperoleh hasil bahwa usia 18-24 tahun melaporkan memiliki stres lebih tinggi sebanyak 60%, usia 25-34 tahun sebanyak 41% dari total sampel sebanyak 4.619 responden. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar

(Risksedas, 2018) menyatakan bahwa prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk Indonesia yang berusia ≥ 15 tahun yaitu sebesar 9,8%.

Berdasarkan *survey* awal yang dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai 30 mahasiswi dari berbagai angkatan mulai dari angkatan 2017-2019 di Fakultas Keperawatan di satu Universitas Swasta di Tangerang, 17 orang mengalami oligomenore yaitu siklus menstruasi lebih dari 35 hari, sedangkan 13 lainnya masih mengalami siklus normal yaitu setiap bulan (rentang waktu 21 - 35 hari).

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui apakah ada hubungan tingkat stres dengan siklus menstruasi mahasiswi di Fakultas Keperawatan di Satu Universitas Swasta di Tangerang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melihat apakah ada hubungan antara tingkat stres dengan siklus menstruasi mahasiswi Fakultas Keperawatan di satu Universitas Swasta di Tangerang tahun 2020.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi hubungan antara tingkat stres dengan siklus menstruasi mahasiswi Fakultas Keperawatan di satu Universitas Swasta di Tangerang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- 1) Mengidentifikasi data demografi seperti usia, angkatan, berat badan, tinggi badan, IMT, suku dan rentang waktu siklus menstruasi.
- 2) Mengidentifikasi gambaran tingkat stres mahasiswi Fakultas Keperawatan di satu Universitas Swasta di Tangerang;
- 3) Mengidentifikasi gambaran siklus menstruasi mahasiswi Fakultas Keperawatan di satu Universitas Swasta di Tangerang;
- 4) Mengidentifikasi hubungan antara tingkat stres dengan siklus menstruasi pada mahasiswi di Fakultas Keperawatan di satu Universitas Swasta di Tangerang.

1.4 Pertanyaan Penelitian dan Hipotesis

1.4.1 Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian ini adalah untuk mencari apakah ada hubungan antara tingkat stres dengan siklus menstruasi mahasiswi Fakultas Keperawatan di satu Universitas Swasta di Tangerang.

1.4.2 Hipotesis

H_0 : Tidak ada hubungan antara tingkat stres dengan siklus menstruasi mahasiswi Fakultas Keperawatan di satu Universitas Swasta di Tangerang.

H₁: Ada hubungan antara tingkat stres dengan siklus menstruasi mahasiswi Fakultas Keperawatan di satu Universitas Swasta di Tangerang.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan menjadi informasi pendukung dalam penelitian selanjutnya terkait dengan faktor – faktor yang memengaruhi siklus menstruasi.

1.5.2 Bagi Fakultas Keperawatan di satu Universitas Swasta di Tangerang

Diharapkan hasil dari penelitian ini mampu menambah kepustakaan yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswi untuk meningkatkan pengetahuan mengenai stres dan hubungannya dengan siklus menstruasi.

1.5.3 Mahasiswi

Diharapkan bagi mahasiswi dapat mengetahui hubungan tingkat stres terhadap siklus menstruasi, sehingga mahasiswi lebih peduli dengan keadaannya dan dapat mencari coping yang adaptif untuk mengatasi tingkat stresnya.